



Ajak Waspadai Narkotika Varian Baru

Ada 91 Jenis Sudah Terindikasi Masuk Indonesia

JOGJA - Ancaman bahaya narkoba saat ini belum surut. Bahkan terus berkembang. Hal tersebut terlihat dari adanya penambahan narkoba jenis baru atau *new psychoactive substances* (NPS).

Dalam Indonesian Drugs Report 2023 yang diterbitkan Badan Narkotika Nasional (BNN) disebutkan ada 91 jenis NPS yang sudah terindikasi di Indonesia. Sedangkan jumlah NPS di dunia mencapai 1.150 jenis.

Kepala BNN Kota Jogja Eko Kur-

niawan menyebutkan, dari sisi prevalensinya mengalami penurunan. Selama tiga tahun terakhir ini pihaknya melakukan survei dengan Badan Riset Inovasi Nasional ditemukan selama 2021-2023 pengguna narkoba turun menjadi 1,73 persen atau senilai 3,3 juta orang. "Jumlahnya menurun sebanyak 0,22 persen. Artinya lebih dari 300.000 anak bangsa selamat dari narkoba," ujarnya, kemarin (27/12).

Selama 2023, Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Jogjakarta telah melaksanakan tiga langkah strategis yaitu *soft power approach*, *hard power approach*, dan *smart power approach*. Hal tersebut guna

menekan penyalahgunaan narkoba di wilayah Kota Jogja.

Ada tiga Langkah strategis yang dilakukan BNN untuk menyelamatkan bangsa dari bahaya narkoba. Pertama *strategy soft power approach* yaitu berupa tindakan preventif agar masyarakat memiliki ketahanan diri dan daya tangkap terhadap penyalahgunaan narkoba. *Strategy hard power approach* fokusnya adalah dalam penegakan hukum dan pengungkapan jaringan atau sindikat yang telah di petakan. "Dalam penerapan *strategy power approach*, BNN bekerjasama dengan aparat penegak hukum untuk menindak tugas para pelaku kejahatan tin-

dak pidana narkoba," ujarnya.

Strategi yang terakhir yaitu *smart power approach*, BNN memanfaatkan teknologi informasi digital dalam upaya penanggulangan narkoba. Penggunaan sosial media dan *website* dimaksimalkan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BNN tersebut. "BNN Kota Jogja pada 2023 telah melaksanakan beberapa program diantaranya Mall Pelayanan Publik, Penyuluhan Keliling, Layanan Aduan Masyarakat, Call Center, Elektronik Layanan Terintegrasi (ELSI) BNN Kota Jogja dan lain-lain," ujarnya.

Dalam melaksanakan beberapa program selama satu tahun ter-

sebut, BNN Kota Jogja menghabiskan anggaran DIPA sebesar Rp 1.662.018.00 dan realisasi sampai dengan bulan Desember sebesar Rp 1.662.571.277 dengan persentase sebesar 99,02 persen. "Program utama yang sedang gencar dikampanyekan adalah Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)," tandasnya.

Desa Bersinar yang digarap oleh BNNK Jogja sejumlah dua kelurahan, yakni Kelurahan Terban dan Pandean. Untuk kelurahan Pandean sudah tercatat dalam Surat Keputusan (SK) Wali Kota Jogjakarta, sedangkan untuk Kelurahan Terban masih dalam proses. "Bentuk kegiatannya adalah

penyuluhan kepada masyarakat, pelajar, pemerintah setempat baik secara daring ataupun luring," tuturnya.

Sub Bagian Umum BNN Kota Jogja Suwarjono menambahkan penyampaian informasi dan edukasi lewat kerja sama di berbagai media juga telah dilaksanakan. Selain itu, BNNK Jogja juga bekerjasama dengan satgas anti narkoba di lingkungan pendidikan wilayah Kota Jogja.

"Kerja sama juga dengan satgas di SMP IT ABY, Mts N 1 Jogja, SD IT Al-khairat, SMP N 7 Jogja, SMP N 11 Jogja dan satgas di Kelurahan Bersinar Terban dan Pandean," tandasnya. (cr5/din/rq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005